

GAMBARAN KEBERMAKNAAN HIDUP SISWA

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Tsania Ardhita Pramesti

Nim. 19006130

DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2023

PERSETUJUAN SKRIPSI

GAMBARAN KEBERMAKNAAN HIDUP SISWA

Nama : Tsania Arditha Pramesti
NIM/BP : 19006130/2019
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 27 Oktober 2023

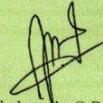
Disetujui oleh:

Ketua Departemen



Dr. Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons.
NIP. 19900601 201504 1 002

Pembimbing Akademik



Dr. Nurfarhandh, S.Pd., M.Pd., Kons.
NIP. 19821012 200604 2 002

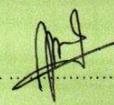
PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Gambaran Kebermaknaan Hidup Siswa
Nama : Tsania Arditha Pramesti
NIM/BP : 19006130/2019
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 27 Oktober 2023

Tim Penguji,

| | Nama | Tanda Tangan |
|--------------|--|--|
| 1. Ketua | : Dr. Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons. | 1.  |
| 2. Anggota 1 | : Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons. | 2.  |
| 3. Anggota 2 | : Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., Kons. | 3.  |

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tsania Arditha Pramesti
NIM/BP : 19006130
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Judul : Gambaran Kebermaknaan Hidup Siswa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 27 Oktober 2023

ya, yang menyatakan,



Tsania Arditha Pramesti
NIM. 19006130

ABSTRAK

Tsania Arditha Pramesti. 2023. Gambaran Kebermaknaan Hidup Siswa SMA. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Kebanyakan siswa pada saat ini merasakan kehidupan tidak bermakna, hampa, apatis, kehilangan minat dalam belajar dan ada rasa keputusasaan. Hal ini merupakan gejala hilangnya kebermaknaan hidup siswa. Hilangnya kebermaknaan hidup akan membuat siswa tidak memiliki arah dan tujuan hidup yang jelas. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan gambaran kebermaknaan hidup siswa SMAN 8 Padang, (2) mendeskripsikan gambaran kebermaknaan hidup siswa pada aspek kebebasan berkehendak, (3) mendeskripsikan gambaran kebermaknaan hidup siswa pada aspek hasrat untuk hidup bermakna, dan (4) mendeskripsikan gambaran kebermaknaan hidup siswa pada aspek makna hidup.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 8 Padang yang berjumlah 968 orang siswa dengan jumlah sampel sebanyak 283 orang siswa yang dipilih dengan teknik *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket kebermaknaan hidup berupa pernyataan dengan skala model *likert*. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kebermaknaan hidup siswa SMA N 8 Padang secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Selanjutnya jika ditinjau dari masing-masing aspek, yaitu: 1) Gambaran kebermaknaan hidup dari aspek kebebasan berkehendak berada pada kategori sangat tinggi artinya siswa sangat memiliki kebebasan untuk menentukan sikap terhadap sikap yang diambil sehingga siswa menjadi mandiri dan percaya dengan potensinya serta cukup mampu mengendalikan kebebasan tersebut secara bertanggung jawab, 2) Gambaran kebermaknaan hidup siswa dari aspek hasrat untuk hidup bermakna berada pada kategori tinggi artinya siswa memiliki kemampuan dalam menghadapi sesuatu, memiliki keinginan untuk membahagiakan orang, memiliki cita-cita, 3) Gambaran kebermaknaan hidup dari aspek makna hidup berada pada kategori tinggi artinya siswa memiliki hidupnya penuh makna, berharga dan memiliki tujuan hidup. Berdasarkan hasil penelitian ini layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan untuk meningkatkan kebermaknaan hidup siswa yaitu layanan informasi, layanan konseling individu dan layanan bimbingan kelompok.

Kata kunci: Kebermaknaan Hidup

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang menjadikan peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Gambaran Kebermaknaan Hidup Siswa SMA”.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa dari alam kegelapan hingga menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sampai saat sekarang ini. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Nurfarhanah, M.Pd., Kons. Selaku Pembimbing Akademik sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti serta kesediaan meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukan beliau untuk membimbing, mengarahkan dan memberi dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons. Selaku Ketua Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons. dan ibu Indah Sukmawati M.Pd., Kons. selaku dosen penguji dan tim penimbang instrumen (*Judgement*) yang telah memberikan masukan, saran, ide serta ilmu yang berguna dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Soeci Izzati Adlya, S.Pd., M.Pd., selaku penimbang instrument (*judgement*) yang telah meluangkan waktu untuk meberikan saran, masukan, dan ide kepada peneliti sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Bapak/ Ibu dosen Departemen Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat serta motivasi selama masa perkuliahan.

6. Bapak Ramadi selaku staff administrasi Departemen Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam proses administrasi selama masa perkuliahan.
7. Bapak Zahroni, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA N 8 Padang dan Bapak/Ibu majelis guru serta Staff tata usaha SMAN 8 Padang yang telah memberikan kesempatan meluangkan waktu untuk membantu data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
8. Bapak Drs. H. Afriwan, Kons selaku koordinator Bimbingan dan Konseling SMAN 8 Padang serta Bapak/Ibu guru Bimbingan dan Konseling SMAN 8 Padang yang telah memberikan kesempatan dan bantuan untuk melakukan penelitian.
9. Siswa/siswi SMAN 8 Padang yang telah bersedia bekerjasama dan meluangkan waktunya untuk mengisi instrumen penelitian pada skripsi ini.
10. Teristimewa untuk kedua orangtua tercinta Bapak Surono dan Ibu Linda Novita S.Pd yang selalu mendoakan, memberikan nasehat, motivasi semangat, bimbingan dan perngobanan yang luar biasa serta bantuan secara moril dan material sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
11. Bapak Suroso S.E, tante Sri Yulia dan Bunda Leni Puspita S.Pd yang selalu memberikan motivasi, arahan, saran, masukan dan bantuan secara moril dan material dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.
12. Abang Kurnia Ridho Ath-thooriq dan adik-adik tersayang Ghaitsa Zahara Putri, Keisha Utya Putri, Ufaira Najwa Afifa yang selalu memberikan motivasi, semangat, bantuan serta do'a sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kakak Azmi Ade Karina yang selalu memberikan arahan, masukan dan memberikan semangat untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman seperjuangan Sri Dayantri, Fitri Yulia, Tri Yessa, Julia Adela Putri, Fitri Lailatul, Yashirly Azizah yang telah membantu memberikan semangat, dukungan, motivasi dan masukan dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.

15. Teman-teman bimbingan dan konseling Angkatan 2019 yang ikut mendoakan dan memberikan semangat dan masukan untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.

Semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SW, Amiin. Peneliti menyadari skripsi ini masih belum sempurna, atas dasar itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan selanjutnya.

Padang, 27 Oktober 2023

Tsania Arditha Pramesti

Nim. 19006130

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL | viii |
| GAMBAR | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 9 |
| C. Batasan Masalah | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Penelitian | 10 |
| F. Asumsi Penelitian | 11 |
| G. Manfaat Penelitian..... | 11 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 12 |
| A. Landasan Teori | 13 |
| 1. Kebermaknaan Hidup..... | 13 |
| a. Pengertian Kebermaknaan Hidup..... | 13 |
| b. Karakteristik Kebermaknaan Hidup | 16 |
| c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup | 17 |
| d. Aspek-aspek Kebermaknaan Hidup..... | 24 |
| e. Cara Menemukan Kebermaknaan Hidup | 25 |
| 2. Implikasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling | 28 |
| B. Penelitian yang Relevan | 30 |
| C. Kerangka Konseptual | 32 |

| | |
|--|---------------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 33 |
| A. Jenis Penelitian..... | 33 |
| B. Populasi dan Sampel | 33 |
| 1. Populasi | 33 |
| 2. Sampel | 34 |
| C. Jenis Data dan Sumber Data..... | 37 |
| 1. Jenis Data..... | 37 |
| 2. Sumber Data | 37 |
| D. Definisi Operasional..... | 37 |
| E. Instrumen Pengembangannya..... | 38 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 43 |
| G. Teknik Analisis Data | 43 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 47 |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian | 47 |
| 1. Deskripsi Hasil Penelitian Kebermaknaan Hidup Secara Keseluruhan | 48 |
| 2. Deskripsi Hasil Penelitian dari Aspek Kebermaknaan Hidup | 48 |
| a. Kebermaknaan Hidup dilihat dari Aspek Kebebasan Berkehendak | 49 |
| b. Kebermaknaan Hidup dilihat dari Aspek Hasrat untuk Hidup Bermakna | 50 |
| c. Kebermaknaan Hidup dilihat dari aspek Makna Hidup..... | 52 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 53 |
| 1. Kebermaknaan Hidup dilihat dari Aspek Kebebasan Berkehendak.... | 55 |
| 2. Kebermaknaan Hidup dilihat dari Aspek Hasrat untuk Hidup Bermakna..... | 58 |
| 3. Kebermaknaan Hidup dilihat dari Aspek Makna Hidup | 60 |
| C. Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling | 62 |
| 1. Layanan Informasi..... | 63 |

| | |
|-------------------------------------|-----------|
| 2. Layanan Konseling Individu | 65 |
| 3. Layanan Bimbingan Kelompok..... | 66 |
| BAB V PENUTUP | 68 |
| A. Kesimpulan | 68 |
| B. Saran..... | 69 |
| DAFTAR RUJUKAN..... | 70 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1. Populasi | 34 |
| Tabel 2. Sampel..... | 36 |
| Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban | 39 |
| Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Kebermaknaan Hidup..... | 40 |
| Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Kebermaknaan Hidup | 42 |
| Tabel 6. Realibilitas Uji Kebermaknaan Hidup | 42 |
| Tabel 7. Kategori Skor Kebermaknaan Hidup | 45 |
| Tabel 8. Kategori Skor Kebermaknaan Hidup Dilihat dari Aspek Kebebasan Berkehendak | 45 |
| Tabel 9. Kategori Skor Kebermaknaan Hidup Dilihat dari Aspek Hasrat untuk Hidup Bermakna | 46 |
| Tabel 10. Kategori Skor Kebermaknaan Hidup Dilihat dari Aspek Makna Hidup | 46 |
| Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kebermaknaan Hidup Siswa..... | 47 |
| Tabel 12. Skor dan Kategori Kebermaknaan Hidup Siswa..... | 48 |
| Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kebermaknaan Hidup Berdasarkan Aspek Kebebasan Berkehendak..... | 49 |
| Tabel 14. Item Kebermaknaan Hidup, Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Aspek Kebebasan Berkehendak. | 50 |
| Tabel 15. Distribusi Frekuensi Kebermaknaan Hidup Berdasarkan Aspek Hasrat Untuk Hidup Bermakna..... | 50 |
| Tabel 16. Item Kebermaknaan Hidup Siswa, Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Aspek Hasrat untuk Hidup Bermakna | 51 |

| | |
|--|----|
| Tabel 17. Distribusi Frekuensi Kebermaknaan hidup Berdasarkan Aspek Makna Hidup | 52 |
| Tabel 18. Item Kebermaknaan Hidup Siswa, Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Aspek Makna Hidup | 53 |

GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Konseptual Kebermaknaan Hidup.....32

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian | 76 |
| Lampiran 2 Instrumen Penelitian Sebelum Judge..... | 77 |
| Lampiran 3 Hasil Rekapitulasi Judge Instrumen Penelitian | 85 |
| Lampiran 4 Hasil Data Uji Validitas dan Reliabilitas | 92 |
| Lampiran 5 Instrumen Penelitian Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas | 95 |
| Lampiran 6 Tabulasi Data Kebermaknaan Hidup Siswa Secara Keseluruhan..... | 101 |
| Lampiran 7 Tabulasi Data Kebermaknaan Hidup Berdasarkan Aspek Kebebasan Berkehendak | 111 |
| Lampiran 8 Tabulasi Data Kebermaknaan Hidup Berdasarkan Aspek Hasrat untuk Hidup Bermakna..... | 117 |
| Lampiran 9 Tabulasi Data Kebermaknaan Hidup Berdasarkan Aspek Makna Hidup | 123 |
| Lampiran 10 Surat Izin Penelitian dari Departemen Bimbingan dan Konseling. | 131 |
| Lampiran 11 Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang..... | 132 |
| Lampiran 12 Surat Keterangan Selesai Penelitian | 133 |
| Lampiran 13 Dokumentasi..... | 134 |

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan menuntut setiap individu untuk tumbuh dan berkembang, berubah dan menjadi manusia yang matang melalui suatu proses. Perubahan itu dimulai ketika anak-anak menuju masa remajanya (Putri et al., 2020). Sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri remaja, remaja juga dihadapkan pada tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhinya. Apabila tugas-tugas perkembangan tersebut bisa dijalankan dengan baik, maka akan tercapai suatu kepuasan, kebahagiaan dan penerimaan dari lingkungan (A. P. Sari et al., 2017).

Remaja merupakan masa transisi yang penting dalam kehidupan. Pada masa remaja mulai berpikir mengenai siapa dirinya, peran dirinya, serta tujuan hidupnya. Pernyataan ini mendasar pada pendapat Erikson (Santrock, 2014) yaitu melalui teori perkembangan psikoanalisisnya, Erikson mengemukakan bahwa masa remaja termasuk dalam tahapan *identity vs identity confusion*. Pada tahap ini remaja mencoba banyak hal baru dan dihadapkan dengan pengambilan keputusan mengenai siapakah dirinya, apakah dirinya dan kemana arah tujuan hidupnya. Apabila hal tersebut tidak disertai dengan adanya tanggung jawab maka akan menyebabkan kekacauan atau kebingungan identitas. Dampak yang terjadi apabila remaja mengalami kekacauan identitas adalah remaja akan merasa tertekan, sedih, bingung, cemas dan hampa.

Dalam proses penemuan diri, remaja berusaha menunjukkan sikap positif (Putri et al., 2020). Namun dalam prosesnya tidak jarang siswa melanggar aturan-aturan belajar yang sudah ditetapkan, salah satu perilaku tersebut yaitu siswa yang membolos. Membolos terkadang menjadi indikasi awal dari kenakalan remaja, Sering membolos dari sekolah merupakan gerbang awal dari tindakan kriminal pada siswa yang tidak mencerminkan kebermaknaan hidup (Hidayanti & Ja'far, 2016).

Terdapat beberapa gejala hilangnya kebermaknaan hidup yang ditunjukkan dengan perasaan hampa, merasa hidup tidak berarti, merasa tidak memiliki tujuan hidup yang jelas, adanya kebosanan dan apatis serta penuh dengan keputusasaan (Frankl,1977). Gejala ini merupakan akibat tidak terpenuhinya sumber-sumber kebermaknaan hidup dalam diri manusia.

Gejala-gejala hilangnya kebermaknaan hidup dapat dilihat dari siswa yang sulit dalam mengambil keputusan yaitu siswa yang ikut-ikutan bolos pada jam pelajaran, dimana siswa tersebut tidak tegas untuk menolak ajakan teman membolos, kemudian terdapat siswa tidak memiliki tanggung jawab, diketahui dari ketidakdisiplinan serta melanggar aturan sekolah

Terdapat siswa yang sering merasa kesepian, dapat diketahui dari ketidaksesuaian hubungan sosial dengan teman sekelas, kurang bahagia dengan lingkungan sekolah serta ketidakakraban dalam berteman,

kemudian terdapat siswa yang bingung dalam menentukan arah hidup, dapat diketahui dari perilaku siswa yang tidak terarah, kehilangan minat dalam belajar dan tidak semangat dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, juga terdapat siswa yang mudah bosan dalam belajar, diketahui dari siswa yang tidak memperhatikan guru, sering tidur dikelas dan membolos kemudian terdapat siswa yang sulit menemukan tujuan hidup, diketahui dari siswa yang belum mengetahui cita-citanya dan rencana masa depan.

Dampak yang timbul dari gejala-gejala tersebut siswa kehilangan identitas diri. Salah satu cara untuk membantu remaja menemukan identitas dirinya dengan menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya memiliki kebermaknaan hidup (*the meaning of life*) dimana kebermaknaan hidup ini akan menumbuhkan keinginan untuk hidup bermakna sebagai tujuan hidupnya, (Ria, 2013). Chessick (dalam Cholid & Hakky, 2017) mengindikasikan remaja ingin mengembangkan pemahaman yang lebih dalam mengenai kebermaknaan hidup. Jika remaja memiliki kebermaknaan hidup tampaknya relevan dengan keputusan yang sedang berlangsung tentang bagaimana mendefinisikan identitas mereka.

Konsep kebermaknaan hidup itu sendiri mempengaruhi kesejahteraan dan kebahagiaan individu (Fridayanti, 2013). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2021), makna hidup merupakan salah satu dimensi penyusun indeks kebahagiaan di Indonesia. Indeks pada masing-masing dimensi penyusun kebahagiaan antara lain, 1) indeks dimensi

makna hidup sebesar 73,12; 2) indeks dimensi tujuan hidup sebesar 75,33; 3) indeks dimensi kepuasan hidup sebesar 75,16. Pada indeks dimensi makna hidup menunjukkan angka di atas 50 artinya bahwa semakin baik penduduk dalam memaknai hidup dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya dilihat dari provinsi Sumatera Barat, indeks pada masing-masing dimensi penyusun kebahagiaan yaitu, 1) indeks dimensi makna hidup sebesar 73,25, 2) indeks tujuan hidup sebesar 73,75, 3) indeks kepuasan hidup sebesar 74,49. Pada indikator diatas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya penduduk Indonesia telah merasa optimis dengan masa depannya, (Qoriah, 2021).

(Pratiwi & Bahari, 2017) hal yang paling dicari dan diinginkan manusia dalam hidupnya adalah makna yang diperoleh dari pengalaman “hasrat untuk hidup bermakna” sebagai motivasi asasi dalam kehidupan manusia (Bastaman, 2007). Siswa memiliki kebermaknaan hidup akan berusaha menjadikan dirinya menjadi individu yang baik untuk masa depannya, belajar dengan baik dan mengikuti segala peraturan sekolah serta terus berkembang menjadi individu yang berguna bagi diri sendiri, sekolah dan Masyarakat (Justitia et, al 2021)

Penelitian yang dilakukan (Ria, 2013) Remaja yang berkualitas adalah seorang remaja yang tangguh, selalu ingin meningkatkan prestasi menjadi lebih baik, mempunyai daya tahan mental untuk mengatasi persoalan yang timbul dan mencari jalan keluar yang positif bagi semua persoalan hidupnya, bagi individu kemampuan untuk menentukan tujuan

hidup dan menemukan makna hidup merupakan hal yang sangat berharga tinggi nilainya serta merupakan tantangan untuk memenuhinya secara tanggung jawab.

Penghayatan kebermaknaan hidup penting bagi setiap individu dalam mencapai tujuan hidupnya, (Santoso, 2015) menyebutkan pendidikan adalah kuncinya. Maka dari itu sekolah menjadi salah satu faktor penting bagi siswa dalam perkembangan hidupnya. salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan mutu siswanya adalah dengan menanamkan aspek kepribadian yang berhubungan dengan sikap dan perilaku. Menurut (Barseli et al., 2017) pendidikan di sekolah dapat memenuhi beberapa kebutuhan remaja dan menentukan kualitas kehidupan mereka.

Pentingnya kebermaknaan hidup bagi siswa akan dapat mengarahkan perilakunya kearah yang lebih baik. Namun hilangnya kebermaknaan hidup akan membuat remaja tidak memiliki arah dan tujuan yang jelas dalam hidupnya, mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan (Mazaya & Supradewi, 2011), kehilangan minat, bosan, merasa hidupnya tidak berarti dan apatis (Ghozali, 2019)

Siswa yang memiliki kebermaknaan hidup akan berusaha menjadikan dirinya menjadi individu yang baik untuk masa depannya, bersikap dan berperilaku baik serta memiliki tujuan dalam hidupnya. sejalan dengan pendapat (Anggriany, 2006) kebermaknaan hidup bagi remaja merupakan penghayatan remaja bagi kualitas, tujuan dan harapan dalam hidupnya, salah satu komitmen bagi siswa sekaligus mencerminkan

kebermaknaan hidup adalah belajar dengan baik demi masa depannya, disiplin, mengikuti segala peraturan sekolah dan menjadi individu yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

Selanjutnya siswa yang memiliki kebermaknaan hidup memiliki emosi yang positif, hubungan yang akrab dan mampu berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga dapat mengembangkan potensi dalam belajar dan cenderung mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Fernanda, Sano, & Nurfarhanah (2021) yaitu terdapat hubungan yang erat antara kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar. Artinya semakin baik kemampuan berinteraksi sosial pada siswa maka cenderung semakin baik pula hasil belajarnya.

Hasil survei yang dilakukan Gatran (Amalia et al., 2017) terhadap 800 orang responden remaja berusia 15-22 tahun di Jakarta, Yogyakarta, Medan, Surabaya dan Makassar didapatkan bahwa remaja cenderung bersikap tidak peduli dan menarik diri dalam menghadapi suatu keadaan. Hal ini merupakan contoh ketidakbermaknaan hidup pada remaja. Terlihat bahwa siswa tidak peduli dengan keadaan lingkungan sekitar, tidak peduli dengan teman sekelas, bahkan tidak peduli dengan hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan (Ria, 2013) terhadap remaja didapatkan kebermaknaan hidup remaja dari 115 subjek penelitian diperoleh sebanyak 19 subjek (16,52%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 79 subjek (68,7%) berada dalam kategori sedang dan sebanyak 17 subjek (14,78%) berada dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh

kesimpulan bahwa kebermaknaan hidup menjadi faktor penting dalam fungsi optimal, kebermaknaan hidup ini dikaitkan secara positif dengan kesejahteraan psikologis remaja.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (E. Sari, 2019) menunjukkan bahwa kurangnya tujuan hidup dan kondisi rendahnya *psychological well being* pada siswa SMAN 5 Halmabera Utanan. Beberapa diantaranya merasa frustasi dan merasa tidak mendapatkan sesuatu yang membuat mereka merasa sejahtera. Hal ini didukung oleh pendapat Frankl (Bastaman, 2007) individu yang tidak berhasil menemukan kebermaknaan hidup, tidak sejahtera secara psikologis yang mengakibatkan semacam frustasi, terasa hampa dan tidak bermakna. Ketidakbermaknaan hidup inilah yang menyebabkan siswa kehilangan minat dalam belajar.

Kebanyakan remaja-remaja pada saat ini merasakan penghayatan kehidupan yang tidak bermakna, hampa, gersang, merasa bosan, apatis, ada rasa keputusasaan, kehilangan minat dan inisiatif, merasa tidak pernah mencapai kemajuan apapun dalam hidup, bahkan prestasi-prestasi yang pernah dicapai dirasakan tak ada harganya (Alfian & Suminar, 2021).

Berdasarkan permasalahan diatas, terdapat beberapa gejala hilangnya kebermaknaan hidup yang ditunjukkan dengan perasaan hampa, merasa hidup tidak berarti, merasa tak memiliki tujuan hidup yang jelas, adanya kebosanan dan apatis serta penuh dengan keputusasaan

(Frankl,1977). Gejala ini merupakan akibat tidak terpenuhinya sumber-sumber kebermaknaan hidup dalam diri manusia.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 5 orang siswa kelas X dan kelas XI SMAN 8 Padang tahun ajaran 2022/2023 pada tanggal 13 April sd 14 April 2023, terdapat 3 orang siswa yang perhatiannya sangat kurang sekali terhadap pelajaran disebabkan kebosanan dalam belajar, hilangnya minat mengikuti pembelajaran dan merasa hampa dalam menjalan kehidupan sehari-hari. Didukung oleh informasi dari guru BK, bahwa siswa tersebut sering sekali meninggalkan kelas pada saat proses pembelajaran, sering bolos serta sering absen. Sedangkan informasi dari guru mata pelajaran, siswa bersangkutan sering tidur di dalam kelas, sering tidak memperhatikan guru dan prestasinya juga rendah. Peneliti juga mendapat informasi dari teman kelas siswa yang bersangkutan, bahwa siswa tersebut sering tidak memperhatikan guru, sering mencontek pada saat ulangan, jarang membuat tugas serta tidak aktif dalam diskusi kelompok. Ini merupakan gejala ketidakbermaknaan hidup remaja yang disebabkan oleh adanya kebosanan dalam belajar.

Selanjutnya hasil wawancara terhadap 2 orang siswa yang lainnya, pada tanggal 15 April 2023 didapatkan bahwa siswa tersebut memiliki impian dan cita-cita dalam hidup yang harus mereka raih, mempunyai rencana masa depan setelah lulus dari sekolah, namun siswa tersebut memiliki motivasi yang rendah dalam belajar, sehingga menyebabkan siswa tersebut sering absen. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian dari

orangtua yang sibuk bekerja, serta kurangnya interaksi dengan orangtua sehingga menyebabkan mereka kesepian, merasa hidupnya hampa dan tidak berguna lagi karena kurangnya kasih sayang dan perhatian tersebut.

Berdasarkan pemaparan teori dan fenomena yang telah disampaikan maka penting bagi siswa untuk mengatasi permasalahan kebermaknaan hidup serta meningkatkan kebermaknaan hidup. Untuk itu peneliti tertarik mengangkat judul dalam penelitian ini yaitu “**Gambaran Kebermaknaan Hidup Siswa SMA Negeri 8 Padang**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat siswa yang sulit dalam mengambil keputusan
2. Terdapat siswa yang kurang memiliki tanggung jawab
3. Terdapat siswa yang mudah merasa kesepian
4. Terdapat siswa yang sulit menemukan tujuan hidup.
5. Terdapat siswa yang mudah bosan dalam belajar.
6. Terdapat siswa yang bingung dalam menentukan arah hidup.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas agar peneliti lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Gambaran kebermaknaan hidup siswa SMA N 8 Padang dilihat dari aspek kebebasan berkehendak.
2. Gambaran kebermaknaan hidup siswa SMA N 8 Padang dilihat dari aspek hasrat untuk hidup bermakna.
3. Gambaran kebermaknaan hidup siswa SMA N 8 Padang dilihat dari aspek makna hidup.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kebermaknaan hidup siswa SMA N 8 Padang?
2. Bagaimana gambaran kebermaknaan hidup siswa SMA N 8 Padang dilihat dari aspek kebebasan berkehendak?
3. Bagaimana gambaran kebermaknaan hidup siswa SMA N 8 Padang dilihat dari aspek hasrat untuk hidup bermakna?
4. Bagaimana gambaran kebermaknaan hidup siswa SMA N 8 Padang dilihat dari aspek makna hidup?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan gambaran kebermaknaan hidup siswa SMA N 8 Padang.
2. Untuk mendeskripsikan gambaran kebermaknaan hidup siswa SMA N 8 Padang dilihat dari aspek kebebasan berkehendak

3. Untuk mendeskripsikan gambaran kebermaknaan hidup siswa SMA N 8 Padang dilihat dari aspek hasrat untuk hidup bermakna
4. Untuk mendeskripsikan pemenuhan kebermaknaan hidup siswa SMA N 8 Padang dilihat dari aspek makna hidup

F. Asumsi Penelitian

Penelitian ini dilandasi dengan asumsi sebagai berikut :

1. Setiap manusia memiliki dorongan untuk menemukan kebermaknaan hidup
2. Siswa yang memiliki kebermaknaan hidup akan menunjukkan semangat dan gairah hidup untuk meraih masa depan
3. Siswa yang memiliki kebermaknaan hidup akan mampu mengambil makna dari apa yang dikerjakannya.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan dan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu bimbingan dan konseling terkait kebermaknaan hidup siswa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru BK

Dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk melihat dan sebagai rujukan dalam memberikan pelayanan konseling kepada konseli terkait kebermaknaan hidup.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat penelitian ini bagi peneliti berikutnya yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi peneliti selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi lainnya untuk meningkatkan kebermaknaan hidup.